

**ANALISIS IDENTIFIKASI PERANAN SEKTOR PERKEBUNAN DALAM  
PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
PERIODE TAHUN 2011-2017  
JURNAL**



**Oleh :**

**Nama : Puspita Andri Purnamasari**

**Nomor Mahasiswa : 15313074**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PENGESAHAN**

**ANALISIS IDENTIFIKASI PERANAN SEKTOR PERKEBUANAN DALAM  
PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
PERIODE TAHUN 2011-2017**

Nama : Puspita Andri Purnamasari  
Nomor Mahasiswa : 15313074  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, *5-12-2018*

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto,,S.E., M.Si.

ANALISIS IDENTIFIKASI PERANAN SEKTOR PERKEBUNAN DALAM  
PEMBANGUNAN WILAYAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
PERIODE TAHUN 2011-2017

Puspita Andri Purnamsari  
Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis subsektor perkebunan yang potensial untuk dikembangkan di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu yang bertujuan untuk menunjang pembangunan daerah di Kabupaten Indragiri Hulu. Selain itu juga untuk menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu dalam kurun waktu 2011-2017.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang terdiri atas data kurun waktu 2011-2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, dan BPS Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan model analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-share* (SS).

Hasil penelitian ini menyimpulkan dari 6 sektor perkebunan di Kabupaten Indragiri Hulu terdapat tiga sektor yang menjadi sektor basis, yaitu tanaman karet, kelapa sawit, dan kakao. Sehingga subsektor perkebunan yang sangat potensial untuk menunjang pembangunan daerah adalah tanaman karet dan kelapa sawit, karena kedua sektor ini yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan sebagai bahan baku industri pengolahan. Selain itu karet dan kelapa sawit mempunyai luas lahan tanaman yang cukup besar untuk diguankan. Sehingga tanaman karet dan kelapa sawit dapat dikelola secara optimal sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan mensejahterakan petaninya.

Untuk struktur ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa seluruh sektor di Kabupaten Indragiri Hulu tumbuh lebih lambat dari wilayah provinsi Riau. Sehingga seluruh sektor-sektor nya kurang menguntungkan dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu secara intern.

Kata Kunci: *Location Quotient* (LQ) dan *Shift-Share*, Potensi Ekonomi.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu tiap tahunnya tidak menentu pada tahun 2011 ke 2012 mengalami peningkatan sebesar 3.14%. Tetapi pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan. Sampai pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi semakin merosot di titik terendah pertumbuhannya sebesar -2.94%. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang semula minus pada tahun sebelumnya, pada tahun ini pertumbuhan ekonominya mencapai 3.68%.

Hal ini harus menjadi evaluasi benar-benar bagi Kabupaten Indragiri Hulu. Perkembangan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil ini dapat menyebabkan permasalahan perekonomian di kemudian hari akan semakin banyak salah satunya adalah penurunan tingkat kesejahteraan penduduk, sehingga perlu solusi untuk mengatasi hal itu. Untuk itu pemanfaatan sektor ekonomi dengan sebaik-baiknya dalam pembangunan daerah penting dilakukan sebagai upaya pengalokasian sumber daya yang tersedia dengan tepat, maka penggalian potensi ekonomi daerah dan penggunaan potensi yang tepat adalah jalan terbaik. Potensi ekonomi daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah, yang layak untuk dikembangkan agar menjadi sumber kehidupan rakyat setempat, selain itu dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Soeparmoko,2002).

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dibuat penelitian untuk menganalisis komoditas unggulan sub sektor perkebunan dan menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis adalah analisis *Location Quotient (LQ)*. Analisis LQ merupakan suatu metode untuk mengetahui potensi sektor/komoditas merupakan komoditas basis atau non basis pada bidang perkebunan. Selain menggunakan metode LQ pada penelitian ini juga menggunakan metode *shift-share*. Metode *shift-share* adalah analisis yang

bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Metode *shift-share* memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *Location Quotient* (LQ) karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel (Bangun.2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor perkebunan mana yang berpotensi di Kabupaten Indragiri Hulu dan bagaimana struktur ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat mendorong pembangunan daerah di Kabupaten Indragiri Hulu.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu dan Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Data tersebut adalah data produksi komoditas perkebunan tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 dan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis *Location Quotient* (LQ) dan analisis *Shift-share* untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu metode untuk mengukur perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di daerah terhadap sumbangan nilai tambah suatu sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Dengan kata lain, *Location Quotient* (LQ) dapat mengukur perbandingan antara *share output* sektor *i* di kota atau kabupaten dan *share output* sektor *i* di provinsi. Nilai *Location Quotient* (LQ) akan memberikan indikasi kemampuan

daerah dalam menghasilkan suatu komoditi, apakah memiliki potensi untuk mensupply daerah yang lain, mendatangkan dari daerah lainnya, atau di dalam keadaan seimbang. Teknik *Location Quotient* (LQ) relevan dapat digunakan sebagai metode untuk menentukan komoditi unggulan khususnya dari sisi penawaran (Bangun,2017).

Dalam penelitian Mangilaleng, et all. 2015, Dasar dari analisis *Location Quotient* (LQ) adalah teori basis ekonomi, intinya adalah industri basis dapat menghasilkan barang dan jasa untuk pasar di suatu daerah maupun di luar daerah yang bersangkutan, maka penjualan keluar daerah akan menghasilkan pendapatan bagi daerah. Secara umum analisis *Location Quotient* (LQ) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$LQ = (Vik/Vk) / (Vip/Vp)$$

Keterangan:

Vik : Nilai output (Produksi Perkebunan) sektor i daerah studi Kabupaten Indragiri Hulu

Vk : Produksi Perkebunan total semua sektor di daerah studi Kabupaten Indragiri Hulu.

Vip : Nilai output (Produksi Perkebunan) sektor i daerah referensi Provinsi Riau

Vp : Produksi Perkebunan total semua sektor di daerah referensi Provinsi Riau

Menurut hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ), dapat di ketahui konsentrasi kegiatan pada suatu wilayah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai LQ di sektor I = 1. Artinya bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k sama dengan laju pertumbuhan sektor dalam perekonomian daerah referensi p.

2. Nilai LQ di sektor  $> 1$ . Artinya bahwa laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi  $k$  adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor dalam perekonomian daerah referensi  $p$ . Dengan demikian, sektor  $i$  merupakan sektor unggulan daerah studi  $k$  sekaligus merupakan basis ekonomi untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi  $k$ .
3. Nilai LQ di sektor lebih kecil  $< 1$ . Artinya laju pertumbuhan sektor  $i$  di daerah studi  $k$  adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor dalam perekonomian daerah referensi  $p$ . Dengan demikian, sektor  $i$  bukan merupakan sektor unggulan daerah studi  $k$  dan bukan merupakan basis ekonomi serta tidak propektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah studi  $k$ .

Metode *shift share* adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Metode *shift share* memiliki analisis yang lebih tajam bila dibandingkan dengan analisis *Location Quetiont (LQ)* karena memberikan penjelasan secara terperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel.

Dalam penelitian Yolanda et all (2014), Analisis *Shift Share* dapat diukur dengan menggunakan sebagai berikut:

- a.  $N_i$  bernilai positif, artinya pertumbuhan sektor  $i$  di suatu daerah lebih cepat tumbuh dibanding dengan di daerah provinsi. Jika  $N_i$  bernilai negatif, artinya pertumbuhan sektor  $i$  di suatu daerah lebih lambat dibandingkan dengan daerah provinsi.
- b.  $P_i$  membuktikan komponen *proportional shift* yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *shift netto* bila adanya perubahan pada PDRB Kabupaten Indragiri Hulu. Jika bernilai positif di daerah yang berspesialisasi di sektor secara nasional tumbuh lebih cepat dan jika bernilai negatif bila di daerah berspesialisasi pada sektor yang tumbuh lebih lambat.

- c.  $D_i$  menunjukkan *differential shift* yang digunakan untuk mengukur besarnya *shift netto* yang diakibatkan sektor tertentu yang lebih cepat atau lambat pertumbuhannya di daerah Kabupaten Indragiri Hulu karena faktor lokasional seperti melimpahnya sumber daya dan mengukur keunggulan kompetitif sektor di daerah tersebut. Jika  $D_i$  bernilai positif artinya pada sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dan jika  $D_i$  bernilai negatif artinya pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan kompetitif.

Formulasi yang digunakan untuk analisis shift share yaitu sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

$i$  = sektor-sektor ekonomi yang akan diteliti

$j$  = variabel wilayah yang akan diteliti ( Kabupaten Indragiri Hulu)

$n$  = Variabel wilayah di Provinsi Riau

$D_{ij}$  = Perubahan sektor  $i$  di Kabupaten Indragiri Hulu

$N_{ij}$  = Pertumbuhan Nasional sektor  $i$  di Kabupaten Indragiri Hulu

$M_{ij}$  = Buran industry sektor  $i$  di Kabupaten Indragiri Hulu

$C_{ij}$  = Keunggulan koompetitif sektor  $i$  di Kabupaten Indragiri Hulu

Dimana untuk menghitung pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi (*national growth effect*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Untuk menghitung pergeseran proporsional (proportional shift) maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:



$$M_{ij} = E_{ij}(r_{in} - r_n)$$

Selanjutnya untuk menghitung pengaruh keunggulan kompetitif (*differential shift*) maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$C_{ij} = E_{ij}(r_{ij} - r_n)$$

Keterangan :

$E_{ij}$  = PDRB di sektor i daerah j

$r_{ij}$  = Pertumbuhan sektor i di daerah j

$r_{in}$  = PDRB sektor i nasional

$r_n$  = Pertumbuhan nasional

## **HASIL PEMBAHASAN**

### Analisis Deskriptive

#### 1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu daerah potensi di Provinsi Riau. Komoditas yang menjadi andalan adalah karet, kelapa dalam, kelapa sawit, kopi, kako dan pinang. Komoditas unggulan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah komoditas karet lalu di ikuti oleh kakao dan kelapa sawit.

Tabel 1  
 Hasil Perhitungan Location Quotien (LQ) Produksi Perkebunan di  
 Kabupaten Indragiri Hulu 2011 - 2017

Tahun	Karet	Kelapa Sawit	Kelapa Dalam	Kakao	Kopi	Pinang
2011	2,180	1,009	0,061	1,207	0,472	0,243
2012	2,123	1,004	0,057	0,899	0,372	0,279
2013	1,972	1,009	0,054	1,827	0,306	0,297
2014	2,123	0,998	0,078	2,079	0,492	0,164
2015	2,167	0,998	0,016	1,374	0,403	0,119
2016	2,094	1,000	0,019	1,998	0,257	0,179
2017	2,280	0,995	0,019	1,283	0,453	0,176
Rata- rata	2,134	1,002	0,043	1,524	0,394	0,208

Sumber: Data Sekunder diolah

Menurut tabel 1 dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) diatas dapat di simpulkan pada tahun 2011 s.d 2017 sektor perkebunan termasuk dalam komoditi basis atau yang menjadi sektor unggulan dengan total rata-rata indeks LQ > 1 adalah karet, kelapa sawit dan kakao. Sedangkan yang masuk dalam komoditi non-basis adalah kelapa dalam, kopi dan pinang dengan rata-rata indeks LQ < 1.

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pembangunan daerah di Kabupaten Indragiri Hulu adalah karet, kelapa sawit dan kakao. Karena sektor ini merupakan sektor basis di Kabupaten Indragiri Hulu. Tetapi sektor yang paling dikembangkan di Kabupaten Indragiri Hulu adalah karet dan kelapa sawit. Karena sektor perkebunan ini yang banyak menyerap tenaga kerja dan merupakan bahan baku dari industry pengolahan sehingga karet dan kelapa sawit merupakan sector yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Indragiri Hulu. Tanaman karet dan kelapa sawit sangat dominan diusahakan, Tanaman karet memiliki luas lahan tanaman 60.599 Ha dan kelapa sawit

dengan luas 56.885 Ha. Jika dilihat dari produksinya pada tahun 2016, tanaman kelapa sawit menghasilkan produksi sebanyak 428.959 ton, sementara karet menghasilkan produksi getah sebanyak 43.508 ton. Maka dari itu sektor ini adalah sektor yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Indragiri Hulu.

## 2. Analisis *Shift-share*

Analisis *Shift-share* menjelaskan pengaruh PDRB pada wilayah yang lebih tinggi ( Provinsi Riau) terhadap PDRB Kabupaten Indragiri Hulu. Pengaruh komponen pertumbuhan PDRB ( $N_s$ ) menunjukkan seberapa besar pertumbuhan PDRB di Provinsi Riau berpengaruh (positif atau negatif) terhadap pertumbuhan PDRB di Kabupaten Indragiri Hulu.

Tabel 2  
Hasil Perhitungan *National Share* ( $N_s$ ) Kabupaten Indragiri Hulu

Kategori PDRB (Lapus)	$E_{r,t-t-n}$	$E_{N,t}/E_{N,t-n}$	( c )	<i>National Share</i>
	( a )	( b )	( a ) X ( b )	( c ) - ( a )
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.504.766,84	1,149199651	7475275,78	970.508,94
B. Pertambangan dan Penggalian	3.618.908	1,149199651	4158847,809	539.940
C. Industri Pengolahan	5.420.948,97	1,149199651	6229752,662	808.803,69
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.145,75	1,149199651	8211,893403	1.066,14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	13.688,78	1,149199651	15731,14119	2.042,36
F. Konstruksi	2.613.344,41	1,149199651	3003254,483	389.910,07
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.953.865,38	1,149199651	2245381,412	291.516,03
H. Transportasi dan Pergudangan	239.327,42	1,149199651	275034,9874	35.707,57
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157.765,37	1,149199651	181303,9081	23.538,54
J. Informasi dan Komunikasi	138.775,44	1,149199651	159480,6872	20.705,25

K. Jasa Keuangan dan Asuransi	235.280,97	1,149199651	270384,8085	35.103,84
L. Real Estate	245.833,63	1,149199651	282511,9217	36.678,29
M, N. Jasa Perusahaan	673,6	1,149199651	774,1008846	100,5008846
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	414.758,08	1,149199651	476639,8406	61.881,76
P. Jasa Pendidikan	148.119,83	1,149199651	170219,2569	22.099,43
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.660,29	1,149199651	40980,79281	5.320,50
R, S, T, U. Jasa lainnya	125.261,32	1,149199651	143950,2652	18.688,95
Jumlah	21.874.124,08	19,53639406	25137735,75	3.263.611,67

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 2 nilai *national share* menunjukkan besarnya pertumbuhan nilai PDRB dari Kabupaten Indragiri Hulu dengan proporsi pertambahan PDRB wilayah Provinsi Riau. Menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai *National Share* terbesar adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan total *National Share* sebesar 970.508,94. Sedangkan yang terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan total *National Share* sebesar 1.066,14.

Analisis selanjutnya yaitu analisis untuk mencari sektor-sektor PDRB yang memiliki pertumbuhan yang cepat atau lambat yaitu analisis *proportional shift*. *Proportional shift* merupakan suatu alat ukur dalam analisis *Shift-share* yang menunjukkan perubahan relative pertumbuhan atau penurunan produktivitas suatu sektor dibandingkan dengan sektor lainnya akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara regional. Sektor yang mempunyai nilai P positif berarti sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor yang sebaliknya jika sektor tersebut mempunyai P negatif artinya pertumbuhan sektor tersebut relative lambat dibandingkan sektor-sektor lainnya,

Tabel 3

Hasil Perhitungan *Proportional Shift* (P) Kabupaten Indragiri Hulu

Kategori PDRB (Lapus)	$E_{r, i, t-n}$	$E_{N, I, t-n} / E_{N, I, t-n}$	$E_{N, t-n} / E_{N, t-n}$	( d )	<i>Proportional Shift</i>
	( a )	( b )	( c )	( b ) - ( c )	( a ) X ( d )
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.504.766,84	0,018339	1,149199	-1,130861	-7355987,32
B. Pertambangan dan Pengalihan	3.618.908	0,026933	1,149199	-1,122266	-4061378,86
C. Industri Pengolahan	5.420.948,97	0,025833	1,149199	-1,123367	-6089714,41
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.145,75	0,038620	1,149199	-1,110579	-7935,9234
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	13.688,78	0,004775	1,149199	-1,144425	-15665,78
F. Konstruksi	2.613.344,41	0,014646	1,149199	-1,134553	-2964978,62
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.953.865,38	0,022162	1,149199	-1,127037	-2202079,07
H. Transportasi dan Pergudangan	239.327,42	0,016955	1,149199	-1,132245	-270977,26
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	157.765,37	0,013813	1,149199	-1,135387	-179124,71
J. Informasi dan Komunikasi	138.775,44	0,029505	1,149199	-1,119695	-155386,16
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	235.280,97	0,01862	1,149199	-1,130578	-266003,81
L. Real Estate	245.833,63	0,017180	1,149199	-1,132019	-278288,41
M, N. Jasa Perusahaan	673,6	0,038628	1,149199	-1,110571	-748,08088
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	414.758,08	0,019970	1,149199	-1,129229	-468357,00
P. Jasa Pendidikan	148.119,83	0,015303	1,149199	-1,133896	-167952,517
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.660,29	0,024478	1,149199	-1,124721	-40107,893
R, S, T, U. Jasa lainnya	125.261,32	0,018523	1,149199	-1,130676	-141630,01
Jumlah	21.874.124,08	0,364285	19,53639	-19,17211	-419373097

Sumber: Data sekunder diolah

Dari tabel 3 hasil perhitungan *proportional shift* diatas diketahui bahwa daerah Kabupaten Indragiri Hulu tumbuh lebih lambat dari pertumbuhan wilayah Provinsi Riau. Dimana menurut analisis *proportional shift* diketahui bahwa seluruh sektor di Kabupaten Indragiri Hulu tumbuh lebih lambat dari wilayah Provinsi Riau. Karena dari hasil *proportional shift* nya semua sektor bernilai negatif maka pertumbuhan seluruh sektor dapat disimpulkan lebih lambat tumbuh dari daerah Provinsi nya.

Setelah diketahui nilai *Proportional Shift* maka akan dihitung nilai *Differential Shift*-nya. Komponen ini mengukur besarnya *Shift Regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industry tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah Kabupaten Indragiri Hulu dari pada tingkat provinsinya.

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan *Differential Shift* Kabupaten Indragiri Hulu (D)

Kategori PDRB (Lapus)	$E_{r, l, t}$	$E_{N, l, t} / E_{N, l, t-n}$	$E_{r, l, t-n}$	( d )	<i>Differential Shift</i>
	( a )	( b )	( c )	( b ) X ( c )	( a ) - ( d )
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11.167,20	0,01834	6.504.766,84	119288,44	-108.121,24
B. Pertambangan dan Penggalian	3.713,20	0,02693	3.618.908	97468,950	-93.755,75
C. Industri Pengolahan	11.041,00	0,02583	5.420.948,97	140038,25	-128.997,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	25	0,03862	7.145,75	275,970	-250,9700
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang	16,5	0,00477	13.688,78	65,359996	-48,85999
F. Konstruksi	5.581,40	0,01465	2.613.344,41	38275,860	-32.694,46
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.083,10	0,02216	1.953.865,38	43302,340	-39.219,24
H. Transportasi dan Pergudangan	419,6	0,01695	239.327,42	4057,730	-3638,130
I. Penyediaan Akomodasi	326,7	0,01381	157.765,37	2179,199	-1852,499

dan Makan Minum					
J. Informasi dan Komunikasi	261,4	0,02950	138.775,44	4094,529	-3833,1299
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	356,7	0,01862	235.280,97	4380,999	-4024,2999
L. Real Estate	489,5	0,01718	245.833,63	4223,510	-3734,0100
M, N. Jasa Perusahaan	1,3	0,038628	673,6	26,01999	-24,71999
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	598,1	0,019970	414.758,08	8282,8399	-7684,739
P. Jasa Pendidikan	294,2	0,01530	148.119,83	2266,7399	-1972,539
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78,2	0,02448	35.660,29	872,8999	-794,699
R, S, T, U. Jasa lainnya	285,2	0,01852	125.261,32	2320,260	-2035,060
Jumlah	38.738,30	0,36428	21.874.124,08	471419,904	-432.681,60

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan analisis *Differential Shift* diketahui seluruh sektor di Kabupaten Indragiri Hulu yang tumbuh lebih lambat berdasarkan faktor lokasional intern. Karena seluruh sektor bernilai negatif. Artinya seluruh sektor-sektor ini kurang menguntungkan dalam pengembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu secara intern. Seluruh sektor bernilai negatif juga dilihat keterkaitan antar sektornya tidak erat sehingga menghambat sektor-sektor nya untuk berkembang. Infrastruktur yang kurang memadai juga akan menyebabkan penghabatan pendistribusian barang dan tempat industry pengolahan yang jauh dari bahan baku juga menghambat perkembangan. Jadi ini juga merupakan salah satu alasan mengapa seluruh sektornya bernilai negatif.

## SIMPULAN

Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa komoditas karet merupakan komoditas perkebunan unggulan atau basis di Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian diikuti dengan komoditas kakao dan kelapa sawit yang menjadi komoditas unggulan atau basis. Analisis *Shift-share* menunjukkan *National Share* terbesar adalah pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai *National Share* sebesar 970.508,94. Sedangkan yang terkecil adalah sektor pengadaan listrik dan gas dengan total *National Share* sebesar 1.066,14. Berdasarkan *Proportional Shift* memiliki nilai negatif seluruh sektornya dimana menurut analisis *proportional shift* diketahui bahwa seluruh sektor di Kabupaten Indragiri Hulu tumbuh lebih lambat dari wilayah Provinsi Riau. Sedangkan *Differential Shift* seluruh sektornya memiliki nilai negatif artinya seluruh sektor-sektor nya kurang menguntungkan dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Indragiri Hulu secara intern.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Rita, Herawati, Br. 2017. “*Kajian Potensi Perkebunan Rakyat di Provinsi Sumatera Utara Menggunakan Location Quotient dan Shift Share*”. Sumatera Utara: Jurnal Agribisnis.
- Badan Pusat Statistik., 2012. *Produksi Perkebunan Kabupaten Indragiri Hulu 2012-2018*. BPS Kabupaten Indragiri Hulu.
- Badan Pusat Statistik., 2012. *Produksi Perkebunan Provinsi Riau 2012-2018*. BPS Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statistik., 2017. *Potensi Ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu*. BPS Kabupaten Indragiri Hulu.
- Badan Pusat Statistik., 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu 2017*. BPS Kabupaten Indragiri Hulu.
- Badan Pusat Statistik., 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Lapangan Usaha*. BPS Kabupaten Indragiri Hulu.
- Badan Pusat Statistik., 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Riau 2017*. BPS Provinsi Riau.
- Mangilaleng, Rotinsulu dan Rompas. 2015. “*Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*”. Manado: Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.
- Soeparmoko., M., 2002. *Ekonomi Publik “Untuk Keuangan & Pembangunan Daerah*”. Pertama ed. Yogyakarta: ANDI.
- Yolanda, Tarumun dan Eliza. 2014. “*Pengaruh Subsektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kampar*”. Pekanbaru: Jurnal Agribisnis.